

ABSTRAK

Ahmad Janardi Mardani, 1208040007, 2025, Analisis Kekalahan Koalisi Partai Golkar dan Partai Gerindra Pada Pilkada Indramayu Tahun 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembentukan koalisi partai politik dalam agenda Pemilihan Kepala Daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Partai politik pada umumnya dalam membentuk sebuah koalisi selalu tidak didasari oleh kesamaan ideologi atau jati diri masing-masing partai. Koalisi dapat dibentuk oleh pragmatisme belaka dengan peluang menang atau kalah dan terakomodirnya setiap kepentingan. Begitu pula dengan koalisi Baher-Kasan yang disusun tanpa berdasarkan kesamaan ideologi, dipengaruhi oleh pragmatisme, dan sarat akan kepentingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembentukan koalisi partai Golkar dan partai Gerindra serta menggambarkan faktor-faktor yang mendasari pembentukan koalisi partai politik pengusung Baher-Kasan. Landasan teori penelitian ini menggunakan teori Arend Lijphart (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan koalisi partai politik yang terdiri dari 5 faktor. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pembentukan koalisi partai Golkar dan partai Gerindra diawali dengan visi misi BERKAH bagi Kabupaten Indramayu. Pada awalnya partai Golkar memiliki dinamika konflik kepentingan karena ingin menduduki kepala daerah lagi di Indramayu. Koalisi ini didorong oleh banyaknya perolehan kursi di DPRD Kabupaten Indramayu. Koalisi ini dikategorikan sebagai koalisi kemenangan minimal. Faktor-faktor kekalahan koalisi Baher-Kasan adalah sosok yang diusung kurang dikenal oleh masyarakat, kader pengganti, tidak masif pada saat kampanye, dan penempatan alat peraga kampanye yang tidak menyeluruh.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Daerah, Koalisi, Partai Politik

ABSTRACT

Ahmad Janardi Mardani, 1208040007, 2025, Analysis of The Defeat of The Golkar Party and Gerindra Party Coalition In The 2024 Indramayu Regional Elections.

This research is motivated by the phenomenon of political party coalitions in regional head elections, which is an interesting topic to study. Political parties generally do not form coalitions based on shared ideology or identity. Coalitions can be formed purely out of pragmatism, based on the chances of winning or losing and the accommodation of each party's interests. This is also true of the Baher-Kasan coalition, which was formed without any shared ideology, influenced by pragmatism, and laden with interests.

The purpose of this study is to describe the process of forming a coalition between the Golkar Party and the Gerindra Party and to describe the factors underlying the formation of the political party coalition supporting Baher-Kasan. The theoretical basis of this study uses Arend Ljiphart's (2015) theory regarding the factors that influence the formation of political party coalitions, which consists of five factors. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results of the study show that the process of forming a coalition between the Golkar Party and the Gerindra Party began with the BERKAH vision and mission for Indramayu Regency. Initially, the Golkar Party had conflicting interests because it wanted to occupy the regional head position again in Indramayu. This coalition was driven by the large number of seats won in the Indramayu Regency DPRD. This coalition is categorized as a minimal victory coalition. The factors contributing to the defeat of the Baher-Kasan coalition were that the candidates were not well known to the public, the replacement cadres were not massive during the campaign, and the placement of campaign materials was not comprehensive.

Keywords : *Regional Head Elections, Coalition, Political Parties*